

Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decapage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area

Widya Masitah^{*}, Hasrian Rudi Setiawan

*Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan, Indonesia*

**Email: widyamasitah@umsu.ac.id*

Abstract

This community service aims to carry out tri dharma higher education activities. In addition, to answer the demands of the community, especially the teachers of Medan Area Raudhatul Athfal (RA) to conduct counseling and training on making learning media that can be used by teachers of Raudhatul Athfal (RA) in conducting classroom learning activities. The method used with the implementation of this program is by conducting counseling, question and answer, discussion, assignments and direct practice. The stages in the implementation of this program began with program preparation, program implementation, and program evaluation. At the end of the program it is expected that the teachers of Raudhatul Athfal (RA) can create their own learning media using decopage art.

Keyword: *Decopage, Learning Media*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Selain itu, untuk menjawab permintaan masyarakat terutama guru-guru Raudhatul Athfal (RA) Kecamatan Medan Area untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan pembuatan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru-guru Raudhatul Athfal (RA) dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan dengan pelaksanaan program ini adalah dengan melakukan penyuluhan, tanya jawab, diskusi, penugasan dan praktik langsung. Adapun tahapan dalam pelaksanaan program ini dimulai dari persiapan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program. Pada akhir program ini diharapkan guru-guru RA dapat membuat media pembelajaran sendiri dengan menggunakan seni decopage.

Kata Kunci: *Decopage, Media Pembelajaran*

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dilalui oleh anak. Pendidikan non formal biasanya didapatkan dari keluarga sedangkan pendidikan formal didapatkan dari sekolah. Sekolah anak usia dini seperti TK, RA dan sederajat. Pada saat anak berusia 0-8 tahun merupakan masa golden age dimana aspek perkembangan anak akan meningkat dengan pesat. Tetapi untuk meningkatkan aspek perkembangan anak tentunya orang tua dan guru harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anak. Pada saat usia dini anak membutuhkan proses belajar sambil bermain sehingga anak belajar dengan cara yang menyenangkan.

Proses belajar yang menyenangkan itu biasanya lebih banyak dilakukan disekolah karena anak punya teman bermain, punya fasilitas yang telah disediakan sekolah dan punya pembimbing yaitu guru. Agar proses yang belajar dan bermain yang menyenangkan itu dapat terlaksana dengan baik, guru tentunya harus memiliki media pembelajaran yang menarik pula. Tetapi kebanyakan guru pendidikan anak usia dini kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran dan kurang mampu melakukan inovasi-inovasi terbaru dalam pembuatan media pembelajaran sehingga perkembangan anak tidak dapat

meningkat dengan baik. Banyak anak yang merasa bosan menjalani proses belajar sambil bermain dengan media yang jarang berganti. Padahal, dengan adanya media-media yang baru maka anak akan lebih bersemangat dalam belajar.

Pada dasarnya guru tidak harus selalu mempunyai media pembelajaran yang baru tetapi mungkin guru dapat harusnya dapat berinovasi dengan alat-alat dan bahan-bahan yang baru contohnya seperti seni decoupage. Seni decoupage merupakan seni yang berasal dari Perancis yang artinya memotong. Seni kerajinan decoupage ini memerlukan potongan-potongan gambar biasa dari tisu, kertas maupun kain yang semuanya bermotif Seni decoupage ini masih jarang ditemui di Medan tetapi tidak sulit untuk mendapatkannya karena bahan-bahan decoupage ini sudah banyak diperjual belikan via online.

Seni decoupage ini sangat menarik dipelajari dan diterapkan apalagi dikombinasikan dengan media pembelajaran yang sering digunakan oleh anak. Sehingga ada inovasi terbaru dengan menerapkan seni decoupage ini. Menurut hasil wawancara dengan Ketua IGRA Medan Area, bahwa guru-guru Raudhatul Athfal (RA) di Kecamatan Medan Area jarang sekali memanfaatkan media pembelajaran yang

ada apalagi membuat atau memproduksi media pembelajaran sendiri. Hal ini juga sesuai dengan hasil survey yang penulis lakukan di beberapa sekolah Raudhatul Athfal (RA) di Kecamatan Medan Area dan sekitarnya. Hal ini dapat terlihat pada gambar berikut:



Dari beberapa gambar di atas dapat dilihat bahwa media yang sering digunakan di dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah Raudhatul Athfal (RA) semuanya hampir sama, tentu media yang digunakan di atas sangatlah sederhana dan kurang menarik. Sangat jelas dapat terlihat bahwa penggunaan media pada proses belajar mengajar sangat terbatas sehingga sangat perlu diadakan kegiatan yang dapat menunjang kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran sehingga

nantinya guru-guru RA dapat melakukan inovasi-inovasi dalam pembuatan media pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah:

1. Guru-guru Raudhatul Athfal (RA) khususnya di Kecamatan Medan Area kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran.
2. Ketidak mampuan guru-guru Raudhatul Athfal (RA) khususnya di Kecamatan Medan Area dalam membuat media sendiri untuk pembelajaran.
3. Guru-guru Raudhatul Athfal (RA) tidak *Up to date* dalam mencari bahan-bahan baru (referensi) untuk pembuatan media pembelajaran yang menarik.

2. Metode Pelaksanaan

Permasalahan yang dihadapi mitra tentu bukan hal yang dapat diabaikan. Maka dari itu untuk membantu mitra mengatasi masalah yang dihadapi mitra, program yang ditawarkan kepada mitra adalah penerapan seni decoupage dalam pembuatan media pembelajaran bagi guru-guru Raudhatul Athfal (RA) yang ada di Kecamatan Medan Area. Metode yang digunakan dengan pelaksanaan program ini adalah dengan melakukan penyuluhan, tanya jawab, diskusi, penugasan dan praktik langsung.

Prosedur Kerja

Program ini dilakukan dengan perencanaan yang telah dirancang dalam beberapa langkah. Langkah pertama yaitu persiapan program dimana langkah ini mencakup survey lapangan seperti melihat langsung kondisi sekolah-sekolah dan guru-guru Raudhatul Athfal (RA) serta media-media pembelajaran yang digunakan di sekolah serta melakukan wawancara kepada Ketua IGRA Kecamatan Medan Area dan salah satu kepala sekolah Raudhatul Athfal (RA) yang ada di Kecamatan Medan Area. Langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan segala keperluan kerja sama seperti surat kerjasama mitra. Surat mitra ini dikeluarkan oleh Ketua IGRA Kecamatan Medan Area selaku organisasi yang menaungi guru-guru Raudhatul Athfal (RA) di Kecamatan Medan Area dan Kepala Sekolah Raudhatul Athfal (RA) Al-Kasyfi sebagai tempat dilaksanakannya program ini.

Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan program. Pada tahap ini dimulai dengan mengundang para guru-guru Raudhatul Athfal (RA) yang akan menjadi peserta dalam program ini, menyediakan bahan-bahan yang diperlukan dalam menerapkan seni decoupage dan bahan-bahan lainnya sebagai penunjang

terlaksananya program ini. Setelah itu akan dilakukan penyuluhan tentang pentingnya media pembelajaran di dalam menunjang aspek perkembangan anak dan penerapan seni decoupage dalam membuat media pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang lebih spesifik dalam melaksanakan program penerapan seni decoupage dalam pembuatan media pembelajaran ini yaitu:

1. Meminta persetujuan dan bantuan kepada Ketua IGRA Kecamatan Medan Area sebagai mediator untuk mengundang guru-guru Raudhatul Athfal (RA) yang akan mengikuti kegiatan ini dan kepala sekolah Raudhatul Athfal (RA) Al-Kasyfi di Kecamatan Medan Area untuk menyediakan tempat yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini. Dengan mengisi formulir kesediaan mengikuti kegiatan sampai selesai.
2. Pada pertemuan pertama peserta akan diberikan materi tentang pentingnya media pembelajaran dalam mengembangkan aspek perkembangan anak.
3. Pada pertemuan kedua peserta akan diperkenalkan tentang seni decoupage.
4. Pada pertemuan ketiga, keempat dan kelima para peserta akan diberikan

materi tentang penerapan seni decoupage dalam membuat media pembelajaran.

5. Pada Pertemuan keenam peserta akan diberikan materi tentang penerapan seni decoupage untuk barang-barang yang dapat digunakan sehari-hari seperti tas, dompet dan lain-lain. Ini merupakan materi tambahan kepada peserta sebagai hiburan.
6. Selanjutnya akan dilaksanakan monitoring selama satu bulan, hal ini untuk mengetahui apakah guru-guru Raudhatul Athfal (RA) sudah menerapkan seni decoupage dalam membuat media pembelajaran untuk anak di sekolah masing-masing.
7. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi program untuk mengetahui tentang sejauh mana keberhasilan yang dapat dicapai dari program ini dan melakukan perbaikan-perbaikan pada proses yang dirasa kurang optimal.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dicapai dari hasil kegiatan program kemitraan masyarakat, yaitu pelatihan pembuatan media pembelajaran melalui seni decoupage di Kecamatan Medan Area adalah sebagai berikut:

Survey Awal

Kegiatan ini terdiri dari dua kali pertemuan, yaitu: *Pertama*, mengunjungi ketua IGRA Kecamatan Medan Area. Pertemuan tersebut dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2018. Pada pertemuan ini membahas masalah teknis pelaksanaan di lokasi kegiatan program kemitraan masyarakat yang telah ditentukan diawal, seperti jumlah peserta dari tiap-tiap guru RA di sekitar lingkungan Kecamatan Medan Area, menentukan waktu pelaksanaan program kemitraan masyarakat dan kemudian menentukan materi yang akan disampaikan terkait pembuatan media pembelajaran. Hal ini tentunya sangat penting untuk mengetahui materi pembuatan media pembelajaran apa yang sangat dibutuhkan oleh guru RA dalam rangka mengadakan pembelajaran di kelas.

Kedua, Mengadakan pertemuan dengan kepala RA. Al-Kasyfi. Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2017. Dalam pertemuan ini panitia PKM meminta izin dan saran kepada kepala RA. Al-Kasyfi terkait program yang akan dilaksanakan, seperti pengaturan ruangan yang akan digunakan, masalah administrasi dan lain sebagainya. Dan pada pertemuan ini panitia PKM juga memberikan informasi kepada Kepala RA. Al-Kasyfi terkait waktu

pelaksanaan program kemitraan masyarakat tersebut dan jumlah peserta dari setiap masing-masing utusan yang telah ditentukan oleh panitia PKM atas saran dari Ketua IGRA Kecamatan Medan Area.

Persiapan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat

Setelah panitia PKM mendapat saran, masukan dan persetujuan dari ketua IGRA Kecamatan Medan Area dan Kepala RA. Al-Kasyfi. Maka pada tahap berikutnya panitia PKM melakukan persiapan teknis maupun non teknis terkait kegiatan program kemitraan masyarakat yang akan dilakukan. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat adalah: *Pertama*, Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. *Kedua*, Melakukan studi pustaka mengenai media pembelajaran yang cocok untuk di berikan pelatihan kepada Guru RA. *Ketiga*, Memilih metode serta strategi yang tepat untuk menyampaikan materi pelatihan pembuatan media pembelajaran tersebut. *Keempat*, Mempersiapkan buku panduan atau buku ajar mengenai pembuatan media pembelajaran tersebut. *Kelima*, Melakukan persiapan alat dan bahan untuk melakukan pembuatan

media pembelajaran yang cocok diterapkan di lingkungan pendidikan RA.

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Medan Area tepatnya di RA. Al-Kasyfi, pertemuan tersebut dimulai dari pukul 08.00 Wib sampai dengan pukul 16.00 Wib. Pada pelatihan tersebut dihadiri oleh 24 orang peserta dari tiap masing-masing utusan RA, yang ada dilingkungan Kecamatan Medan Area. Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 10 April 2018. Kegiatan tersebut dilakukan sebanyak tiga sesi.

Pertama, Sesi Pembukaan dan Pengenalan. Dalam kegiatan ini di buka oleh Kepala RA. Al-Kasyfi, yaitu: Ibu Helmi Hardy, S.Ag. Dalam kata sambutannya beliau mengatakan bahwa, seorang guru harus dapat menyiapkan dan membuat media pembelajarannya sendiri, sebab menyiapkan dan membuat media pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Selain itu, Kepala RA. Al-Kasyfi mengharapkan dengan diselenggarakan program pelatihan pembuatan media pembelajaran ini, maka terdapat perubahan

pada guru-guru RA, seperti dapat menggunakan media pembelajaran ketika mengajar, dapat membuat media pembelajarannya sendiri dan bahkan diharapkan dapat memproduksi media pembelajaran tersebut, sehingga menghasilkan penghasilan tambahan bagi guru RA.

Kemudian, sesi pengenalan dalam kegiatan ini disampaikan oleh panitia PKM, yaitu: Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I. Pada sesi ini di perkenalkan tentang kegiatan yang akan dilakukan dari awal sampai akhir, seperti tahapan-tahapan kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran melalui seni decoupage, dan manfaat yang diperoleh ketika menguasai pembuatan media melalui seni decoupage.

Kedua, Sesi Presentasi dan Tanya Jawab. Pada tahap ini peserta pelatihan akan mendengarkan bagaimana teknik pembuatan media pembelajaran melalui seni decoupage. Materi mengenai teknik pembuatan media pembelajaran melalui seni decoupage ini disampaikan secara teori oleh Ibu Widya Masitah, M.Psi. Kemudian setelah dijelaskan secara teori bagaimana teknik dan tata cara pembuatan media pembelajaran melalui seni decoupage, maka peserta diarahkan untuk melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang belum dipahami

mengenai pembuatan media pembelajaran melalui seni decoupage. Sangat terlihat jelas antusias peserta pelatihan, yang ditandai dengan mereka sangat bersemangat dalam bertanya mengenai seni decoupage tersebut.

Ketiga, Sesi Praktek Langsung Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decaupage. Setelah materi disampaikan oleh Narasumber, terkait teknik dan tatacara pembuatan media pembelajaran melalui seni decoupage, maka tahap selanjutnya adalah tahap mempraktekkan pembuatan media pembelajaran melalui seni decoupage. Materi ini disampaikan oleh Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I, dibantu oleh Izzatul Mardiyah, S.Pd. Pada tahap ini para peserta dibimbing untuk membuat media pembelajaran melalui seni decoupage tahap demi tahap. Adapun peralatan pembuatan media pembelajaran melalui seni decoupage ini telah disiapkan oleh panitia PKM. Dari proses pembuatan media pembelajaran melalui seni decoupage ini terlihat keragaman keadaan guru-guru RA dalam proses membuatnya. Ada yang mengerjakan dengan sangat rapih, namun adapula yang membuatnya dengan beberapa kesalahan, sehingga berkali-kali harus diulang dalam pembuatannya. Akan tetapi secara umum peserta pelatihan tersebut dapat membuat media pembelajaran melalui seni decoupage,

setelah diarahkan dan dilakukan pelatihan tersebut.

Setelah dilakukan praktek pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan seni decoupage dan para peserta pelatihan semuanya siap dalam membuat media pembelajarannya dengan seni decoupage, maka panitia PKM dan Narasumber melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dalam kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan maka terlihat hasil yang sangat memuaskan dari kegiatan pelatihan yang diselenggarakan tersebut. Secara umum setelah dilakukan pelatihan pembuatan media pembelajaran melalui seni decoupage, maka para peserta pelatihan dapat membuat media pembelajaran tersebut. Hal ini terlihat dari beberapa media pembelajaran yang mereka buat, melalui bimbingan Narasumber dan Panitia PKM.

Kemudian setelah dilakukan evaluasi dan telah diketahui hasil dari kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran melalui seni decoupage tersebut yang dibuat oleh masing-masing peserta pelatihan. Maka diakhir kegiatan panitia memberikan reward atau hadiah kepada peserta pelatihan yang hasil pekerjaan pembuatan media pembelajaran melalui seni decoupage yang paling menarik.

Setelah diserahkan hadiah kepada salah seorang guru RA, yang hasil karyanya paling baik dalam pembuatan media pembelajaran melalui seni decoupage, maka selanjutnya panitia PKM juga menyerahkan piagam penghargaan kepada IGRA Kecamatan Medan Area, RA. Al-Kasyfi dan kepada semua peserta pelatihan.

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini sangat dinantikan oleh guru-guru RA Kecamatan Medan Area. Karena, mereka sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mendidik, terutama dalam pembuatan media pembelajaran.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sangatlah bermanfaat khususnya guru-guru RA di lingkungan Kecamatan Medan Area, walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan hanya sangat terbatas pada pembuatan media pembelajaran melalui seni decoupage saja. Hal ini disebabkan permasalahan financial yang terbatas.

Kendala yang didapatkan ketika melakuakn kegiatan pengabdian masyarakat tersebut bahwa guru-guru RA, masih banyak

yang belum menguasai teknik-teknik dasar dalam pembuatan media pembelajaran melalui seni decoupage, sehingga masih ada diantara mereka yang sedikit kesulitan, namun walaupun demikian mereka dapat juga mengikutinya dan membuat media pembelajaran tersebut. Kemudian kendala lain adalah permasalahan financial, sehingga peserta dalam hal ini dibatasi untuk tiap-tiap sekolah hanya boleh dua orang saja sebagai perwakilan, padahal banyak guru-guru RA di Kecamatan Medan Area yang ingin ikut menjadi peserta dalam kegiatan tersebut.

Saran yang dapat dikemukakan adalah, hendaknya pemerintah lebih memperhatikan masalah peningkatan kompetensi guru termasuk guru RA, khususnya dalam hal bagaimana pembuatan media pembelajaran yang menarik. sebab untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, harus dimulai dari penyiapan tenaga pendidik.

Ucapan Terimakasih

Penulis ucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan biaya sehingga kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dapat terlaksana.

Daftar Pustaka

- Achsin, A. 2000. *Media Pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Ujung Pandang: Penerbit IKIP Ujung Pandang.
- Anderson, R. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan media Video Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Pers.
- Arsyad, A. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Asyhar, R. 2013. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajawali Persada.
- Deradjat, Z. 1990. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, M, L. 2017. Memanfaatkan Media. *Arabia: Journal*, 203.
- Hamalik, O. 2004. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hardiana, I. 2016. *Decoupage Dalam Berbagai Media*. Jakarta: Gramedia.
- Tjandra, H. 2016. *Berkreasi Berbagai Teknik Decoupage*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yaumi, M. 2018. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.